

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab I, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui pengaruh ketepatan pengalokasian terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).
2. Mengetahui pengaruh teknologi dan informasi perpajakan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).
3. Mengetahui pengaruh diskriminasi terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi. Sedangkan ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh ketepatan pengalokasian, teknologi dan informasi perpajakan, dan diskriminasi terhadap penggelapan pajak adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Jakarta Sunter.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara

memberikan kuisisioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Sunter sebagai responden dalam penelitian ini.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Sunter.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:62). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. *Convenience sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian dan anggota populasi tersebut tidak mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Suharyadi, 2011:17). Teknik pemilihan sampel ini dipilih karena pertimbangan lokasi yang mudah dijangkau sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Jakarta Sunter. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode

*convenience sampling* dengan penentuan jumlah sampelnya menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)}$$

Dalam hal ini:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (10%)

Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode *convenience sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*, dari jumlah populasi wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Sunter sebanyak 51.735 wajib pajak, maka hasil perhitungan sampelnya adalah sebesar 99,98 dan dibulatkan menjadi 100 wajib pajak. Jadi, sampel yang diambil yaitu 100 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Jakarta Sunter.

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional, sebagai berikut:

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau sering disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas (Sugiyono, 2011:4). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah penggelapan pajak (*tax evasion*).

a. Definisi Konseptual

Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak (entah berhasil atau tidak) untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang dilakukan dengan melanggar hukum yang ada dalam undang-undang (Hasanah dan Pahala, 2015:8).

b. Definisi Operasional

Pada variabel penggelapan pajak (*tax evasion*) ini menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yossi Friskianti (2014), Nuramalia Hasanah dan Indra Pahala (2015:8), serta Mohammad Zain (2008:51) yaitu:

1. Tidak menyampaikan SPT.
2. Menyampaikan SPT dengan tidak benar.
3. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP atau pengukuhan PKP.
4. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong.
5. Berusaha menyuap fiskus.

Adapun cara yang digunakan dalam mengukur variabel penggelapan pajak menggunakan skala likert dengan lima poin penilaian, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau sering juga disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011:4). Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen, antara lain:

### a. Ketepatan Pengalokasian

#### 1) Definisi Konseptual

Ketepatan pengalokasian pajak adalah pemanfaatan dana pajak yang tercermin dalam APBN dan mendistribusikannya kembali ke masyarakat ke dalam bentuk fasilitas umum yang diberikan pemerintah (Sari dan Dwinuri, 2009 dalam Syahrina dan Pratomo, 2014).

#### 2) Definisi Operasional

Pada variabel ketepatan pengalokasian ini menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Theo Kusuma Ardyaksa (2014) dan Stephana Dyah Ayu (2009), yaitu:

1. Prinsip manfaat dari penggunaan uang yang bersumber dari pajak.
2. Pendistribusian dana yang bersumber dari pajak.

Adapun cara yang digunakan dalam mengukur variabel ketepatan pengalokasian menggunakan skala likert dengan lima poin penilaian, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

**b. Teknologi dan Informasi Perpajakan**

## 1) Definisi Konseptual

Teknologi dan informasi perpajakan adalah penggunaan sarana dan prasarana perpajakan dengan memanfaatkan ilmu dan perkembangan teknologi serta informasi dibidang perpajakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan terhadap wajib pajak yang akan memenuhi kewajiban perpajakannya (Silaen, 2015).

## 2) Definisi Operasional

Pada variabel teknologi dan informasi perpajakan ini menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Auliya Ulfa (2015), Theo Kusuma Ardyaksa (2014), dan Yossi Friskianti (2014), yaitu:

1. Ketersediaan teknologi yang berkaitan dengan perpajakan.
2. Memadainya teknologi yang berkaitan dengan perpajakan.
3. Akses informasi perpajakan yang mudah.
4. Pemanfaatan fasilitas teknologi informasi perpajakan.

Adapun cara yang digunakan dalam mengukur variabel teknologi dan informasi perpajakan menggunakan skala likert dengan lima poin penilaian, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

### c. Diskriminasi

#### 1) Definisi Konseptual

Berdasarkan Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 1 ayat (3), diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung maupun tidak langsung didasarkan perbedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, dan keyakinan politik yang berakibat pengangguran, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan yang lain (Sariani *et al*, 2016).

#### 2) Definisi Operasional

Pada variabel diskriminasi ini menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Charles Silaen (2015), Devi Martha Ardi (2016) dan Eka Nilam Armina (2016), yaitu:

1. Pendiskriminasian atas agama, ras, kebudayaan, dan keanggotaan kelas-kelas sosial.
2. Pendiskriminasian terhadap hal-hal yang disebabkan oleh manfaat perpajakan.

Adapun cara yang digunakan dalam mengukur variabel diskriminasi menggunakan skala likert dengan lima poin penilaian,

yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber</b>
Ketepatan Pengalokasian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prinsip manfaat dari penggunaan uang yang bersumber dari pajak.</li> <li>2. Pendistribusian dana yang bersumber dari pajak.</li> </ol>	Theo Kusuma Ardyaksa (2014) Stephana Dyah Ayu (2009)
Teknologi dan Informasi Perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan teknologi yang berkaitan dengan perpajakan.</li> <li>2. Memadainya teknologi yang berkaitan dengan perpajakan.</li> <li>3. Akses informasi perpajakan yang mudah.</li> <li>4. Pemanfaatan fasilitas teknologi informasi perpajakan.</li> </ol>	Theo Kusuma Ardyaksa (2014) Yossi Friskianti (2014) Auliya Ulfa (2015)
Diskriminasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendiskriminasian atas agama, ras, kebudayaan, dan keanggotaan kelas-kelas sosial.</li> <li>2. Pendiskriminasian terhadap hal-hal yang disebabkan oleh manfaat perpajakan.</li> </ol>	Charles Silaen (2015) Devi Martha Ardi (2016) Eka Nilam Armina (2016)
Penggelapan Pajak ( <i>Tax Evasion</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menyampaikan SPT.</li> <li>2. Menyampaikan SPT dengan tidak benar.</li> <li>3. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP atau pengukuhan PKP.</li> </ol>	Yossi Friskianti (2014) Nuramalia Hasanah dan Indra Pahala (2015:8) Mohammad Zain

	4. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong. 5. Berusaha menyuap fiskus.	(2008:51)
--	--	-----------

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah beberapa langkah dalam menganalisis, yaitu:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, variance, maksimum, minimum, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan data) (Ghozali, 2011:16).

### 2. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011:135). Menurut Ghozali (2011:135), mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.
- 2) Menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:132). Adapun pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.60$ .

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang lebih handal untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak adalah dengan melihat normal probability plot. Selain itu, dilengkapi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011:74).

**b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2011:57).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:69). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:69).

## 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu suatu model yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan

sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu ketepatan pengalokasian, teknologi dan informasi perpajakan, dan diskriminasi berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Penggelapan pajak (*tax evasion*)

a = Bilangan konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel ketepatan pengalokasian

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel teknologi dan informasi perpajakan

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel diskriminasi

$X_1$  = Ketepatan pengalokasian

$X_2$  = Teknologi dan informasi perpajakan

$X_3$  = Diskriminasi

e = error yang ditolerir

## 5. Uji Hipotesis

Secara statistik, model regresi dapat diukur melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik t dan nilai statistik F. Apabila nilai uji statistiknya berada di daerah kritis ( $H_a$  diterima) maka perhitungan tersebut signifikan. Sebaliknya bila nilai uji statistiknya berada di daerah ( $H_a$  ditolak) maka perhitungannya tidak signifikan.

**a. Uji Statistik t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol. Menurut Ghazali (2011:44), cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i=0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

**b. Uji Statistik F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Menurut Ghazali (2011:45) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Quick look*: bila nilai  $F$  lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai  $F$  hasil perhitungan dengan nilai  $F$  menurut tabel. Bila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

**c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika pada suatu model nilai  $R^2$  kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Bila dalam model tersebut menambahkan satu atau lebih variabel independen, maka nilai  $R^2$  akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:45).